

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN-1 Sebangau Kuala

SMPN-1 Sebangau Kuala didirikan pada tanggal 1 juli 1991 dan mendapat SK Mentri P dan K dari pusat. Pada tahun 1991 SMPN-1 dibangun, dengan 4 ruangan, satu ruangan guru dan tiga ruang kelas, tahun 1991 proses pembelajaran berlangsung pada sore hari, untuk jam pagi digunakan oleh SMP PGRI, Pada tahun 1992 SMPN-1 masuk jam belajar pagi, dan sedangkan SMP PGRI masuk jam sore terakhir SMP PGRI pada tahun 1993 yang beralamat di Desa Mekar Jaya terletak di SP 3.

Adapun Periodisasi kepemimpinan SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1

**PERIODESASI KEPEMIMPINAN
SMPN-1 KECAMATAN SEBANGAU KUALA KABUPATEN
PULANG PISAU**

Nama	Tahun	Keterangan
Demilson, S.Pd	1991 - 2003	SMPN-1 Sebangau Kuala
Jony W. Agustinus, S.Pd	2003-2008	SMPN-1 Sebangau Kuala
Suyadi, S.Pd	2008- 2010	SMPN-1 Sebangau Kuala
Reddison, M. Pd	2010 sampai sekarantg	SMPN-1 Sebangau Kuala

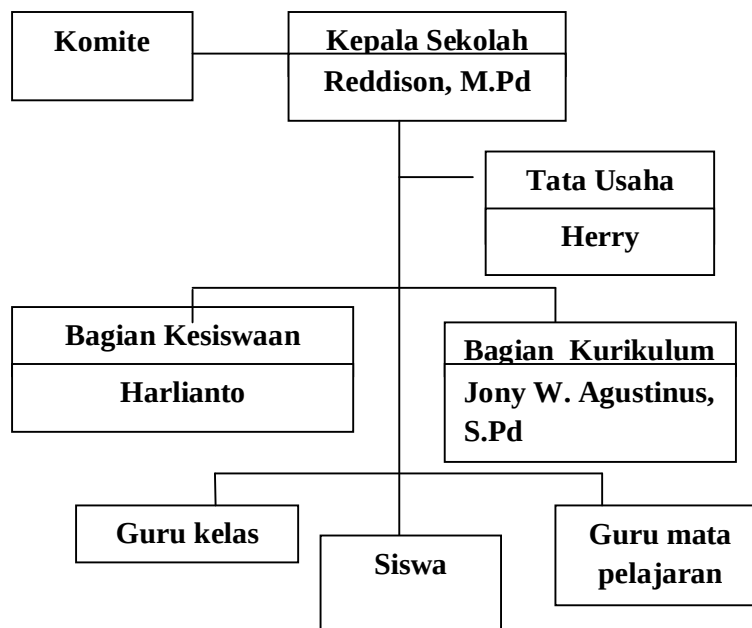
Sumber: Dokumentasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupate Pulang Pisau

Berdasarkan data table di atas dapat diketahui bahwa perjalanan SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau sudah berusia 22 tahun, dengan pergantian kepemimpinan kepala sekolah 4 kali pergantian. Kepala sekolah pertama Demelson, S. Pd, kemudian dilanjutkan Jony W. Agustinus, S.Pd, dilanjutkan Suyadi, S.Pd, dan dilanjutkan Redison, M. Pd, sampai sekarang.

2. Struktur Organisasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Setiap lembaga formal memiliki stuktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dimaksudkan agar adanya pembagian tugas dan kerja yang jelas dan kelancaran dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada bagan berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI SMPN-1 SEBANGAU KUALA KABUPATEN PULANG PISAU



3. Visi dan Misi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Visi SMPN-1 Sebangau Kuala adalah,” unggul dalam mutu dan prestasi, berpijak pada iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa”.

Misi SMPN-1 Sebangau Kuala sebagai berikut:

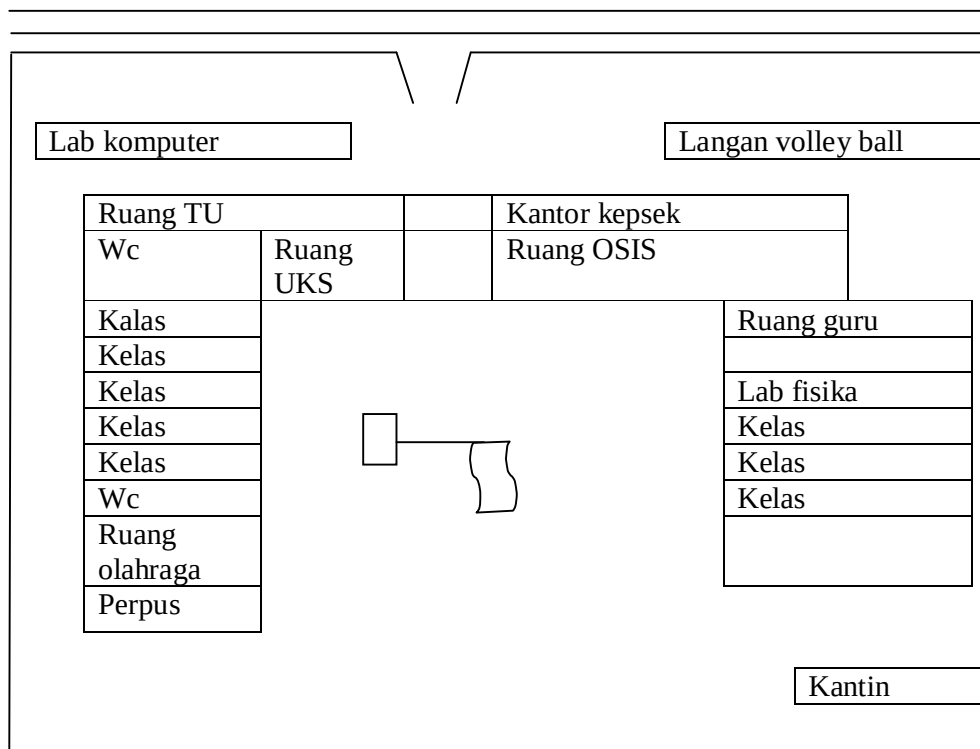
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang dan maupun berkompetensi secara optimal;
- c. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dan prestasi siswa dalam penerapan IPTEK dan Seni;
- d. Menumbuhkan dan penghangatan terhap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa berkompeten dan berakhlak mulia;
- e. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan dilandasi profesional dan kebersamaan.

4. Denah Lokasi SMPN-1 Sebangau Kuala Pulang Pisau

Adapun denah lokasi SDN-SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat padadenah berikut ini:

**DENAH LOKASI SMPN-1 SEBANGAU KUALA KABUPATEN
PULANG PISAU**

Jalan



5. Keadaan Staf Pengajar SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Kemajuan dan keberhasilan lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang merupakan salah satu komponen pembelajaran. Adapun tenaga pendidik atau staf pengajar SMPN-1 Sebangau Kuala di tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 25 orang tenaga pendidik dan 1 orang karyawan tenaga administrasi sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan staf pengajar SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2

**STAF PENGAJAR SMPN-1 SEBANGAU KUALA KABUPATEN
PULANG PISAU
TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Nama Guru	L/P	Pend. Tertingi /Tahun	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Reddison, M.Pd	L	S2	Kepala Sekolah
2	Nerie, S.Pd	P	S1/2008	Wali Kelas VII A
3	Hartony, S.Pd	L	S1/	Wali Kelas VII B
4	Surti Siallagan, S.Pd	P	S1/ 1996	Wali Kelas VIII A
5	Saidul Abror, S. Ag	L	S1 /2000	Wali Kelas VIII B
6	Jonni W. Agustinus, S. Pd	L	S1/ 2003	Wali Kelas IX A
7	Chrisnomen,SE	L	S1/ 2004i	Wali Kelas IX B
8	Dra. Bujang	P	S1/ Koprasi	Guru IPS/ Mulok
9	Harlianto	L	D3/ 1992	Guru BP/ BK/ Seni Budaya
10	Andry Setiawan, S. Pd	L	S1/ B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
11	Evry Yanti, S. Pd	P	S1/ Fisika	Guru Matemtika
12	Sri Hastutik, S. Pd	P	S1/ B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
13	Nur Ifansyah	L	SMA/2004	Guru Penjas
14	Hery	L	SMK/ 2007	Tng. Administrasi

Sumber: Dokumentasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupate Pulang Pisau

Berdasarkan table di atas dapat diketahui staf pengajar di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau berjumlah 13 orang guru yang terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Tenaga

administrasi 1 orang laki-laki. Dengan melihat kualifikasi akademik dan pengalamannya diharapkan dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dapat secara profesional, menjunjung kode etik keguruan, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi anak didik dan mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

6. Profil Guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Nama lengkap Guru PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau adalah Saidul Abror, S.Ag, lahir di Madiun Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 Juni 1977. Ayahnya bernama Sukimin dan sedangkan ibunya bernama Umi Atiah. Anak ke-6 dari 7 bersaudara. Pernah menempuh pendidikan formal di SD Palangka 9, SMPN-3 Karas kecamatan Karas Provinsi Jawa Timur dan lulus SMPN-3 tahun 1993, MAN Magetan Provinsi Jawa Timur dan lulus tahun 1996, dan S1 STAIN Palangka Raya Jurusan Pendidikan Agama Islam menyandang gelar S.Ag pada tahun 2009. Pengalaman mengajar, beliau pernah mengajar di yayasan Muslimat NU Palangka Raya, dan menjadi PNS guru PAI dan bertugas di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau sampai sekarang ini. Selain menjadi guru PAI, beliau juga mengajar TIK, dan merangkap menjadi Wali Kelas VIII B di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

7. Keadaan Siswa SMPN-1 Sebangau Kuala

Sebuah lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari adanya siswa atau anak didik, bahkan suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan jika tidak adanya siswa. Oleh karena itu, siswa merupakan salah satu unsur

penting dalam rangka memfungsikan suatu lembaga pendidikan. Jumlah siswa SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4

**SISWA BERAGAMA ISLAM SMPN-1 SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII A	9	11	20
2	VII B	9	12	21
3	VIII A	12	7	19
4	VIII B	12	7	19
5	IX A	14	10	24
6	IX B	14	10	24
Jumlah		70	57	127

Sumber: Dokumentasi SMPN-1 Sebangau kuala

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN-1 Sebangau Kuala

Keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan formal perlu didukung dengan adanya berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Adapun keadaan sarana dan prasarana SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table. 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMPN-1 SEBANGAU KUALA KABUPATEN PULANG PISAU

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	keterangan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	6	7
1	Tanah				
2	Bangunan				
	a. Ruang Kepsek	1	-	1	-
	b. Ruang Guru	1	-	1	-
	c. Ruang Kelas	9	3	4	2
	d. Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
	e. Perpustakaan	1	1	-	-
	f. Lab. IPA	-	-	-	-
	g. Leb. Bahasa	1	1	-	-
	h. Ruang UKS	1	-	1	-
	i. Ruang OSIS	1	-	1	-
	j. WC Guru	2	-	2	-
	k. WC Siswa	2	-	-	2
3	Alat pelajaran selain buku				
	a. Alat Olahraga	2 set	2	-	-
	b. Alat IPS	2 set	2	-	-
	c. Alat Kesenian	1 set	1	-	-
	d. Leb. IPA	1 set	1	-	-
4	Peralatan kantor dan fasilitas belajar				
	a. Computer	28 set	28 set	-	-
	b. Printer	2	2	-	-
	c. Papan Tulis	6	6	-	-
	d. Papan Data	7	3	4	-
	e. Meja/Kursi Guru	14 set	14 set	-	-
	f. Meja/ Kursi Siswa	130 set	120 set	10 set	-
	g. Kursi Tamu	2 set	-	2 set	-
	h. Mensin Jenset	1	1	-	-
	i. Mesin Tenaga Surya	1	1	-	-
5	Buku Pelajaran Sesuai Kurikulum				
	a. Pend. Agama Islam	60	60	-	-
	b. Pend. Agama Kristen	3	3	-	-
	c. Matematika	76	56	20	-
	d. Bahasa Inggris	86	56	20	10

e. Bahasa Indonesia	101	56	20	25
f. Geografi	40	15	25	-
g. Ekonomi	60	20	40	-
h. Sejarah	60	20	40	-
i. Fisika	65	45	-	20
j. Biologi	88	48	-	40
k. Kesenian	3	3	-	-
l. Penjas	3	3	-	-
m. Kewarganegaraan	3	3	-	-
n. TIK	60	60	-	-

Sumber: Dokumentasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupate Pulang Pisau

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau sudah cukup memadai untuk digunakan dan dimanfaatkan demi memperlancar kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia di ruang lingkup SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

9. Struktur Program Kurikulum

Struktur program kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur program kurikulum berupa kerangka umum program-program pengajaran yang terdiri dari bahan pelajaran dan pengalokasian waktu.

Table. 6

**STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM SMPN-1 SEBANGAU
KUALA**

No	Komponen	Alokasi Waktu KTSP SMPN					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran	VII/ A	VII/ B	VIII /A	VIII /B	IX/ A	IX/ B
1	Pendidika Agama	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Ilmu Pendidikan Sosial	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
6	Matematika	4	4	4	4	4	4
7	Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
8	Seni Budaya Dan Ketrampilan	2	2	2	2	2	2
B	Mulok :						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. TIK	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	34	34	34	34	34	34

Sumber: Dokumentasi SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupate Pulang Pisau

B. Penyajian Data Penelitian

1. Kemampuan Guru dalam Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Sebangau Kuala

Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Terkait mengenai penyusunan silabus dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam penyusunan silabus pendidikan agama Islam, SA menyatakan bahwa:

Dalam penyusunannya silabus PAI ada beberapa hal yang saya lakukan sebagai guru yaitu:

1. Melakukan pemetaan standar kompetensi atau disingkat SK dan kompetensi dasar atau disingkat KD;
2. Menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan mengacu pada sumber belajar;
3. Menentukan kegiatan pembelajaran;
4. Menentukan indikator;
5. Menentukan alokasi waktu;
6. Menentukan sumber belajar;
7. Menentukan nilai karakter yang ditanamkan.¹

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau bahwa dalam silabus terdapat standar kompetensi,

¹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa pemahaman SA dalam penyusunan silabus PAI ada mekanisme yang dilakukan yaitu melakukan pemetaan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan mengacu pada sumber belajar, menentukan indikator, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, dan menentukan nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dituangkan pada silabus yang disusun oleh guru PAI.

- a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan silabus PAI

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam penyusunan silabus, SA menyatakan bahwa:

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan silabus, Pertama, harus ada konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, dan yang kedua yang perlu diperhatikan, komponen silabus yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau bahwa ada konsistensi antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran,

² Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

³ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁴ Misalnya pada silabus kelas VII semester 1

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah,

Kompetensi Dasar: menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Materi pokok :

Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Kegiatan Pembelajaran :

Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk memahami hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah,

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah;
2. Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah;
3. Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah;
4. Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Qamariyah.

Penilaian

Teknik : tes tertulis

Bentuk instrument : jawaban singkat, dan pilihan ganda

Contoh instrument:

1. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al- Syamsiyah”!
2. Di antara bacaan “Al” Syamsiyah adalah berikut ini, kecuali:
 - a. الرَّحْمَنُ

⁴ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

- b. الضُّحَى
- c. اللَّيْلُ
- d. السَّائِلُ

3. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah!
4. Bacaan “Al” Qamariyah” harus jelas melafalkan “Al’ –nya, seperti di bawah ini:

- a. الرَّحِيمُ
- b. الْإِنْسَانُ
- c. الصُّدُورُ
- d. الشَّمْسُ

Berdasarkan hasil wawancara pada silabus tersebut dapat penulis pahami bahwa yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan silabus harus ada konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian. Dan disamping itu komponen silabus mencakup ranah koqnitif, afektif dan psikomator. Hal ini sesuai antara wawancara dan silabus adanya konsistensi dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dalam penyusunan silabus.

- b. Kemampuan menentukan standar kompetensi dalam silabus PAI

Standar kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan SA dalam menentukan standar kompetensi dapat di lihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa :

Standar kompetensi mencakup pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa atau siswi. Oleh karena itu untuk menentukan standar kompetensi yang ada dalam mata pelajaran

pendidikan agama Islam yaitu, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan baik internal maupun eksternal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukungnya.⁵

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI dalam menentukan standar kompetensi ini sudah ditetapkan oleh pusat misalnya kelas VII SK nya adalah Menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qomariyah.⁶

Dari hasil wawancara dengan SA dan pengecekan pada silabus PAI tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam penentuan standar kompetensi dapat dikatakan kurang mampu dengan persentase 50% karena dalam penentuan SK perlu melakukan penganalisaan dan mempertimbangkan keadaan lingkungan baik internal maupun eksternal, serta melihat faktor-faktor yang mendukung. Karena standar kompetensi dasar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dan dalam penentuan SK sudah menjadi ketetapan dari pusat dan guru mengikuti dari pusat.

c. Kemampuan menentukan kompetensi dasar dalam silabus PAI

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan SA mengenai dengan penentuan kompetensi dasar dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Dalam penentuan kompetensi dasar, saya melihat atau memperhatikan dulu keterkaitan antara SK dan KD dalam mata

⁵ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

⁶ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

pelajaran dan memperhatikan antara SK dan KD antar mata pelajaran. Karena kan KD merupakan jabaran dari SK.⁷

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI dalam menentukan kompetensi dasar dengan memperhatikan Standar kompetensinya, misalnya kelas VII SK nya adalah memahami tatacara shalat wajib dan KD nya adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib, mempraktikkan sholat wajib.⁸

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada silabus tersebut dapat penulis pahami bahwa kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi atau pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik, dalam penentuan KD dikatakan kurang mampu dengan persentase 50% karena dalam penentuan KD dalam menentukan kompetensi dasar dengan memperhatikan keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dan memperhatikan antara SK dan KD antar mata pelajaran. Dalam penentuan KD sudah menjadi ketetapan dari pusat dan guru tinggal mengikutinya.

d. Kemampuan menentukan materi pokok

Mengenai dengan penentuan materi pokok sebagai penunjang agar tercapainya SK dan KD, dan untuk mengetahui kemampuan guru PAI mengenai dengan menentukan materi pokok dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

⁷ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

⁸ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Dalam menentukan materi pokok PAI yaitu dengan melihat potensi peserta didik, kemudian melihat karakteristik daerah itu sendiri, melihat tingkat perkembangan fisik, intelektual dan emosional siswa, dan kebermafaatan bagi siswa itu sendiri.⁹

Berdasarkan pengecekan pada silabus dalam menentukan materi pokok, misalnya SK nya adalah memahami tatacara shalat wajib, KD nya menjelaskan ketentuan shalat wajib, untuk menentukan materinya tersebut berarti materi pokoknya adalah shalat wajib.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa Materi pokok pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemampuan SA dalam menentukan materi pokok dapat dikatakan mampu dengan persentase 70%. Sebagai seorang pendidik dalam menentukan materi pokok PAI ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu, melihat potensi peserta didik, melihat karakteristik daerah itu sendiri, tingkat perkembangan fisik, intelektual dan emosional, dan manfaat bagi siswa itu sendiri.

e. Kemampuan menentukan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI mengenai dalam menentukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa;

⁹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

¹⁰ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Untuk kegiatan pembelajaran ini kan perlu dirancang supaya dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran peserta didik bisa melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, antar peserta didik, sumber belajar, disamping itu kan dapat memberikan peluang untuk peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengetahuan, dan disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dan sarana yang tersedia.¹¹

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI dalam menentukan kegiatan pembelajaran telah menggambarkan kegiatan pembelajaran misalnya materi pokok tentang sholat wajib, dan kegiatan pembelajarannya adalah siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat memahami ketentuan tentang shalat wajib dengan lengkap.¹²

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada silabus dapat penulis pahami bahwa SA cukup mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan persentase 55% dan belum dapat dikatakan mampu karena dalam menentukan kegiatan pembelajaran masih mengadopsi dari sumber lain. kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang kegiatan yang di susun oleh guru untuk dilaksanakan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberi peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengetahuan dibawah bimbingan guru, dan disamping itu disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik itu sendiri dan didukung dengan sarana yang tersedia.

¹¹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

¹² Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

f. Kemampuan menentukan indikator

Indikator disusun sebagai penjabaran dari kompetensi dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan. untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam penentuan indikator dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Dalam menyusun indikator itu merupakan penjabaran dari kompetensi dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi dalam menentukan indikator ini yang pertama, harus sesuai dengan karakter KD atau menjabarkan materi KD; yang kedua, disesuaikan dengan karakter peserta didik, mata pelajaran dan sekolah; yang ketiga, menggunakan kata kerja operasional.¹³

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI indikator pencapaian kompetensi , misalnya menyebutkan pengertian shalat wajib dan dasar hukumnya, menyebutkan syarat-syarat shalat, menyebutkan rukun-rukun shalat, menyebutkan sunnah-sunnah shalat, menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Ini merupakan penjabaran dari KD nya yaitu menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib.¹⁴

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada silabus PAI dapat dipahami bahwa SA kurang mampu dalam menentukan indikator dengan persentase 50% dan belum dapat dikatakan mampu karena dalam menentukan idikator sebagian besar mengadopsi dari sumber-sumber lain dan indikator yang disusun masih belum sempurna, bahwa Indikator sebagai alat ukur pencapaian kompetensi dasar yang ditentukan dan

¹³ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

¹⁴ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

dirumuskan berdasarkan karakteristik kompetensi dasar, karakteristik peserta didik dan menggunakan kata kerja operasional. Karena indikator merupakan dasar penyusunan alat penilaian.

g. Kemampuan menentukan jenis penilaian

Mengenai penentuan teknis penilaian merupakan alat untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai, guru kemudian merancang alat ukur dan menetapkan cara penilaiannya, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam menentukan jenis penilaian dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Mengenai dengan penentuan jenis penilaian untuk pencapaian kompetensi dasar, saya menentukan jenis penilaian berdasarkan indikator dan menyesuaikannya, misalnya saja dalam menentukan penilaian menggunakan tes atau nontes dalam bentuk tulisan atau lisan, sehingga diharapkan penilaian itu mampu mengukur pencapaian kompetensi dan disesuaikan dengan karakteristik KD, dan itu bisanya pertimbangan yang saya lakukan dalam menentukan jenis penilaian pada setiap mata pelajaran.¹⁵

Berdasarkan pengecekan pada silabus dalam menentukan teknik penilaian didasarkan pada indikator, misalnya materi pokok pembelajaran Hukum bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qamariyah, kelas VII salah satu indikatornya adalah menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan “Al” Qamariyah, teknik penilaiannya adalah tes tertulis, bentuk instrumennya adalah pilihan ganda.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

¹⁶ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada silabus PAI dapat dipahami bahwa SA dalam menentukan jenis penilaian kurang mampu dengan persentase 40% karena dalam pengecekan dalam RPP masih banyak ketidaksesuaian. dalam menentukan penilaian terdapat ketidaksesuaian antara wawancara dan penilaian yang silabus. Penilaian adalah alat untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar siswa, dalam menentukan jenis penilaian baik tes atau nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan yang didasarkan pada indikator, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam sebuah proses pembelajaran itu sebagai alat ukurnya adalah penilaian. sehingga diharapkan menentukan jenis penilaian mampu mengukur pencapaian kompetensi dasar.

h. Kemampuan menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu untuk yang diperlukan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi. untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam penentuan alokasi waktu dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Untuk menentukan alokasi waktu itu saya melihat ada berapa jumlah minggu efektif pada kalender pendidikan, kemudian ada berapa jumlah kompetensi dasar yang ada di pelajaran PAI, keluasaan dan kedalam materi yang akan diajarkan, kemudian tingkat kesulitan. Karena alokasi waktu inikan sesungguhnya perkiraan waktu untuk yang diperlukan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

Berdasarkan pengecekan pada silabus PAI alokasi waktu yang di perlukan dalam mencapai standar kompetensi yaitu 2x40 menit.¹⁸

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada silabus PAI dapat penulis pahami bahwa SA cukup mampu dengan persentase 69% dalam menentukan alokasi waktu, penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif per semester pada kalender pendidikan tentunya dengan melihat pada jumlah kompetensi dasar, keluasan materi, tingkat kesukaran, kedalaman materi yang akan diajarkan. Karena alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi.

i. Kemampuan menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan rujukan yang digunakan dalam pembelajaran. untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI mengenai penentuan sumber belajar dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Dalam menentukan sumber belajar itu disesuaikan dengan SK, KD, serta materi pelajaran yang akan diajarkan, dan disesuaikan indikator. Sehingga dalam menentukan sumber belajar yang dipilih diharapkan dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.¹⁹

¹⁸ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

¹⁹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

Berdasarkan dari pengecekan pada silabus PAI dalam menyebutkan sumber belajar disingkat tanpa ada keterangan dari singkatan itu.²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa sumber belajar adalah bahan rujukan yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan indikator dalam pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang dipilih diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan SA dalam menentukan sumber belajar kurang mampu dengan persentase 50% dan belum dapat dikategorikan mampu karena dalam menentukan sumber belajar masih mengadopsi dari sumber lain, Namun seharusnya dalam mencantumkan sumber belajar bila memakai sandi agar mudah dipahami harus ada keterangan dari sandi tersebut.

2. Kemampuan Guru dalam penyusunan RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Sebangau Kuala

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

²⁰ Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI terkait dengan penyusunan RPP dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Untuk penyusunan RPP yang pertama, mencantumkan identitas seperti sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, yang kedua Tulis SK yang ada dalam unit pelajaran dan KD, merumuskan tujuan pembelajaran, yang ketiga yaitu menentukan materi pembelajaran, yang ke empat menentukan metode pembelajaran, yang kelima menetapkan kegiatan pembelajaran, yang ke enam memilih sumber belajar dan yang ke tujuh yaitu menetapkan penilaian.²¹

Berdasarkan pengecekan pada RPP PAI yaitu mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sumber belajar, dan teknik penilaian.²²

²¹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

²² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Dari hasil wawancara dapat penulis pahami bahwa pemahaman SA dalam penyusunan RPP ada langkah-langkah yang dilakukan yaitu: mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, menulis SK dan KD yang ada dalam unit pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran yang dimulai kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, memilih sumber belajar dan menentukan jenis penilaian. RPP merupakan rancangan pembelajaran per unit yang akan guru terapkan dalam kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam RPP yang disusun SA.

a. Kemampuan menentukan indikator dalam RPP

Indikator merupakan penjabaran dari KD, Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI terkait dengan menentukan indikator dalam RPP dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

untuk menentukan indikator dalam RPP saya menyesuaikan dengan indikator yang ada di silabus. Karena dalam menentukan indikator itu berfokus pada satu kemampuan, indikator dapat diukur dan di evaluasi, indikator dapat diraih dan dicapai siswa, dan indikator dapat disesuaikan dengan alokasi waktu karena indikator alat dasar dalam penilaian.²³

Berdasarkan pengecekan pada RPP dalam menentukan indikator di samakan dengan silabus, misalnya pada kelas VII semester 1 indikator pencapaian kompetensi adalah menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan “AI”

²³ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 Januari 2013

Syamsiyah, menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan “Al” Qamariyah, membandingkan ciri-ciri hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.²⁴

Dari hasil wawancara dapat penulis pahami bahwa penentuan indikator merupakan alat untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam menentukan indikator guru harus mampu memfokuskan pada satu arah kemampuan sehingga indikator dapat diukur dan di evaluasi, dapat capai oleh siswa dan disesuaikan dengan alokasi waktunya. SA cukup mampu dalam menentukan indikator dengan persentase 50%, Hal ini ada kesesuaian antara sibus dan RPP. Karena indikator merupakan alat dasar untuk menyusun panilaian. Dan belum bias dikatakan mampu karena dalam penyusunan indikator ini SA masih mengadopsi dari sumber-sumber lain bukan hasil penyusunannya sendiri.

b. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI terkait dengan menentukan tujuan dalam RPP dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran itukan tujuan yang dicapai atau yang diinginkan setelah proses pembelajaran, sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran itu harus berisi tentang penguasaan kompetensi yang oprasional dan yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran itu.²⁵

²⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

²⁵ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

Berdasarkan pengecekan pada RPP tujuan pembelajaran yaitu target yang dicapai yang di sesuaikan dengan kompetensi dasar. Misal kelas VII semester 1, KD nya adalah membedakan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. Tujuan pembelajaran yang di targetkan adalah siswa dapat membedakan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.²⁶

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada RPP dapat penulis pahami terdapat kesesuaian antara wawancara dan penerapan dalam RPP . karena tujuan pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. SA dapat dikatakan kurang mampu dengan persentase 54% karena dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagian besar dari adopsi sumber-sumber lain sehingga belum dapat dikatakan mampu.

c. Kemampuan menentukan metode

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI terkait dengan menentukan metode pembelajaran dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Metode itukan cara yang digunakan oleh pendidik agar proses belajar dan mengajar dapat tercapai tujuannya. Dalam menentukan metode, saya sesuaikan dengan materi yang diajar dalam pengunannya juga tidak hanya menggunakan satu metode saja tergantung dengan materi yang dibahas dan disesuaikan dengan sikon (situasi dan kondisi) agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan sehingga metode yang dipilih dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

²⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

²⁷ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

Berdasarkan dari pengecekan pada RPP dalam menentukan metode pembelajaran, misalnya kelas VII semester 1, SK nya adalah menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah, KD nya adalah menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al- Qur’an dengan, metode pembelajarannya adalah ceramah, Tanya jawab, CTL.²⁸

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada metode pembelajaran dapat penulis pahami antara wawancara dan pada RPP sesuai, mengenai kemampuan SA dalam menentukan metode menurut penulis kurang mampu dengan persentase 50% karena dalam penentuan metode masih perlu di sesuaikan dengan materi yg akan di ajar disamping itu SA dalam menentukannya sebagian besar hasil dari mengadopsi. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Agar proses belajar mengajar atau dalam pengajaran tidak membosankan tetapi bagaimana memikat perhatian peserta didik. Untuk itu dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mendukung, serta kondisi psikologi peserta didik, maka dari itu guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat tidak hanya menggunakan satu metode saja. Sehingga metode yang digunakan dapat membantu dalam mencapai dari tujuan pembelajaran.

- d. Kemampuan menentukan susunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

²⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI terkait dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga, yang pertama, kegiatan awal yaitu diantaranya: mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan basmalah, mangabsen siswa, menyampaikan materi yang akan diajarkan, yang kedua kegiatan inti yaitu membahas materi yang akan diajarkan, dan yang ketiga kegiatan penutup seperti membuka season tanya jawab kepada murid, menyimpulkan materi yang telah di bahas bisa yang menyimpulkan murid dan bisa juga guru yang menyimpulkan materi, memberi pesan atau saran-saran, sampai menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Untuk kegiatan awal waktu yang digunakan tidak terlalu banyak, yang penting dalam pembagian waktu untuk lebih banyak kepada kegiatan inti.²⁹

Berdasarkan pengecekan pada RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung. Misalnya :

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi .
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menyajikan ayat-ayat pilihan yang banyak mengandung bacaan "Al' Syamsiyah dan Qamariyah.

2). Elaborasi

- Siswa berlatih membaca ayat-ayat tersebut dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan .

3) Konfirmasi

- Guru bertindak sebagai fasilitator.

²⁹ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?³⁰

Dari hasil wawancara dan pengecekan pada RPP dapat penulis pahami SA kurang mampu dengan persentase 50% dan belum bias dikatakan mampu dalam menentukan langkah-langkah susunan kegiatan pembelajaran karena dalam penyusunan sebagian besar dari hasil adopsi sumber-sumber lain, sebenarnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah serangkaian program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam kegiatan pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan adanya rangkaian kegiatan tersebut seorang pendidik dapat mengajar secara terprogram sehingga dapat mengontrol dan memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

e. Kemampuan menentukan sumber belajar

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menentukan sumber belajar dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Sumber belajar itu adalah bahan yang digunakan kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan sumber belajar dalam RPP disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, kemudian disesuaikan SK dan KDnya, dan indikator, tentunya melihat kesediaan bahan yang ada.

Berdasarkan pengecekan pada RPP dalam menentukan sumber belajar telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, misalnya buku

³⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Pendidikan Agama Islam untuk SMP, Mushaf Al-Qur'an, VCD pembelajaran.³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam menentukan sumber belajar merupakan rujukan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan sumber belajar SA kurang mampu dengan persentase 50% masih belum bisa dikatakan mampu karena dalam menentukannya sebagian dari hasil adopsi dari sumber lain. Harusnya dalam menentukan sumber belajar didasarkan pada materi pokok, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator tentunya melihat kesediaan bahan yang ada.

f. Kemampuan menentukan alokasi waktu

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menentukan mengenai alokasi waktu dalam RPP dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Dalam menentukan alokasi waktu untuk mencapai kompetensi dasar itu disesuaikan dengan bobot dari materi pembelajaran yang mau disampaikan, tapi jika dalam mencapai satu kompetensi dasar itu misalnya lebih dari dua jam pelajaran maka saya bagi menjadi dua pertemuan untuk mencapai satu kompetensi dasar itu.³²

³¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

³² Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

Berdasarkan pengecekan pada RPP mengenai alokasi waktu yang di perlukan dalam mencapai kompetensi dasar adalah 2x40 menit setiap satu kali pertemuan.³³

Dari hasil wawancara dan pengecekan mengenai alokasi waktu tersebut dapat penulis pahami bahwa kemampuan SA dalam menentukan alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar yang terdapat dalam materi pelajaran cukup mampu dengan persentase 69% karena dalam menentukan alokasi waktu disesuaikan dengan keluasaan dari materi tersebut bila untuk mencapai satu kompetensi dasar waktu yang perlukan lebih dari dua jam pelajaran maka harus dibagi menjadi dua pertemuan untuk mencapai satu kompetensi dasar.

g. Kemampuan menentukan teknik penilaian

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menentukan mengenai teknik penilaian dapat dilihat dari wawancara, SA menyatakan bahwa:

Di dalam menentukan penilaian harus jelas bentuk dan jenis penilaian yang akan digunakan, tentunya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya dalam menentukan teknik penilaian berbentuk tugas/soal harus secara jelas rumusan tugas tersebut dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya disesuaikan dengan yang ada pada silabus.³⁴

Berdasarkan pengecekan pada teknik penilaian pada RPP tentunya disesuaikan dengan indikator, misalnya kelas VII

³³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

³⁴ Wawancara dengan SA guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tanggal 28 januari 2013

Penilaian.³⁵

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat nafsiyah (Wujud). ▪ Membaca ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat salbiyah (Qidam, Baqa', Mukhalafatu lilhawadits, Qiyamuhu binafsih, dan Wahdaniyyah). ▪ Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat ma'ani (Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, dan Kalam).	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Bacakanlah ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat nafsiyah (Wujud). ▪ Bacakanlah ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat salbiyah (Qidam, Baqa', Mukhalafatu lilhawadits, Qiyamuhu binafsih, dan Wahdaniyyah). ▪ Bacakanlah ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat ma'ani (Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, dan Kalam). ▪ Jelaskan pengertian iman kepada Allah SWT! ▪ Jelaskan pengertian sifat wajib Allah ! ▪ Jelaskan pengertian sifat mustahil Allah ! ▪ Jelaskan pengertian sifat jaiz Allah ! ▪ Tulislah ayat Al-Qur'an tentang sifat wajib Allah SWT?

³⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 2012/2013

Dari hasil wawancara dan yang terdapat pada teknik penilaian di RPP tersebut dapat penulis pahami bahwa terdapat ketidaksesuaian, dalam menentukan teknik penilaian harus jelas untuk mengukur ketercapaian atau tidaknya kompetensi dasar atau tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menentukan teknik penilaian kurang mampu dengan persentase 40% karena dalam menentukan teknik penilaian, karena masih banyak yang tidak sesuai dengan indikator, Misalnya instrument penilaian yang dipilih berbentuk tugas maka rumusan tugas yang akan digunakan harus jelas dan bagaimana tentang sistem penilaiannya yang digunakan. Dan jika instrumen penilaian berbentuk soal maka bila pilihan ganda atau essay, mencantumkan soal-soal tersebut dan tentukan cara penilaiannya dan kunci jawabannya.

C. Analisis Data

Pemaparan data yang disajikan di atas maka dapat penulis analisis bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN-1 sebangau kuala kabupaten pulang pisau cukup baik karena dalam penyusunan silabus dilakukan dengan melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan mengacu pada sumber belajar, menentukan indikator, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, alokasi waktu dan

sumber belajar yang dirumuskan dan ditentukan oleh guru PAI. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Muslich menyatakan bahwa:

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.³⁶

Hal senada di kemukakan Sanjaya menyatakan bahwa:

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian, silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran.³⁷

Menurut hemat penulis, kemampuan guru PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dalam penyusunan silabus sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Muhlich dan Sanjaya. sebagai guru yang profesional mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya selain mengajar, membimbing, guru juga merencanakan pembelajaran yaitu harus mampu menyusun silabus pada mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru PAI SMPN-1 telah membuat silabus, karena Silabus merupakan pedoman bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

1. Analisis kemampuan guru PAI mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan silabus PAI.

³⁶ Masnur Muslich, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 23

³⁷ *Ibid*, h. 167

Dalam penyusunan silabus guru PAI melakukan pertimbangan dalam silabus yaitu, harus ada konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian. Dan disamping itu komponen silabus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut hemat penulis kemampuan guru PAI mengenai penyusunan silabus masih terdapat dalam penyusunan silabus ketidaksesuaian. Sedangkan dalam prinsip pengembangan silabus, menurut pendapat Wina Sanjaya menyatakan bahwa: .

Salah satu prinsip pengembangan silabus yaitu:

Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajek taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, menyeluruh dalam silabus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁸

2. Analisis mengenai kemampuan guru PAI menentukan standar kompetensi dalam silabus PAI

Mengenai kemampuan guru PAI dalam menentukan Standar kompetensi dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan baik internal maupun eksternal, serta melihat faktor-faktor yang mendukung. Karena standar kompetensi dasar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun dalam menentukan standar kompetensi itu di ambil dari standar isi yang sudah ditetapkan

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin menyatakan bahwa:

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Pranada Media Group, 2009, h.. 167

Standar kompetensi merupakan kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi diambil dari standar isi.³⁹

3. Analisis kemampuan menentukan kompetensi dasar

Mengenai kemampuan guru PAI dalam menentukan kompetensi dasar, Di dalam menentukan kompetensi dasar guru PAI memperhatikan keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dan memperhatikan antara SK dan KD antar mata pelajaran.

Hai ini sesuai dengan pendapat masnur muslich menyatakan bahwa:

Dalam mengkaji kompetensi dasar ada hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a) Urutan berdasarkan herarki konsep disiplin ilmu/atau tingkat kesukaran materi;
- b) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c) Keterkaitan antara standar kompetensi antar matapelajaran.⁴⁰

4. Analisis kemampuan guru PAI dalam menentukan materi pokok

Kemampuan guru dalam menentukan materi pokok, Materi pokok merupakan substansi isi yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, dkk dalam mengidentifikasi materi pokok ada beberapa pertimbangan yang dilakukan yaitu :

- a) Relevansi materi pokok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar;

³⁹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model*, h.117-135

⁴⁰ Masnur Muslich, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 23

- b) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik;
- c) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- d) Struktur keilmuan;
- e) Kedalaman dan keluasan materi;
- f) Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- g) Alokasi waktu.⁴¹

Dalam menentukanya materi pokok guru PAI harus jeli yaitu dengan melihat potensi peserta didik, karakteristik daerah itu sendiri, melihat tingkat perkembangan fisik, intelektual dan emisional siswa, dan kebermanfaatan bagi siswa itu sendiri.

5. Analisis kemampuan guru PAI dalam menentukan kegiatan pembelajaran

Guru PAI dalam menentukan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberi peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengetahuan dibawah bimbingan guru, dan disamping itu disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik itu sendiri dan didukung dengan sarana yang tersedia.

Mengenai hal ini kemampuan guru PAI dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan teori. Karena kegiatan pembelajaran yang disusun sudah menggambarkan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, dkk menyatakan bahwa:

⁴¹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model*, h.117-135

Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.⁴²

6. Analisis kemampuan guru PAI menentukan indikator

Guru PAI dalam menentukan indikator, harus sesuai dengan karakter KD atau menjabarkan materi KD, disesuaikan dengan karakter peserta didik, mata pelajaran dan sekolah, menggunakan kata kerja operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich menyatakan bahwa:

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan di rumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat di observasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk alat penilaian.⁴³

Mengenai kemampuan guru PAI dalam menentukan indikator menurut hemat penulis yang dilakukan guru PAI sesuai dengan pendapat Muslich yang terdapat pada silabus yang telah dibuat. Karena indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dapat juga diartikan sebagai tingkat kinerja yang akan didemonstrasikan untuk setiap kompetensi dasar atau sejauh mana setiap uraian dalam kompetensi dasar dapat tercapai dan terukur. Dalam penyusunan indikator harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberi petunjuk kepada

⁴² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model*, h.117-135

⁴³ Masnur muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan pemahaman*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.29

penyusunan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya.

7. Analisis kemampuan menentukan jenis penilaian

Guru PAI dalam menentukan jenis penilaian untuk pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator.

Mengenai jenis penilaian yang terdapat di silabus yang dibuat oleh guru PAI penulis temukan masih ada dalam penilaian yang didalamnya mencakup teknik penilaian, bentuk penilaian, dan contoh instrumen soal, tidak sesuai dengan indikator. Dalam menentukan teknik penilaian hendaknya lebih jeli lagi karena penilaian merupakan alat untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan dari KD .

Sedangkan menurut muhaimin dkk, menyatakan bahwa:

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam tertulis, maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.⁴⁴

8. Analisis kemampuan guru PAI menentukan alokasi waktu

Menurut hemat penulis mengenai dengan kemampuan guru PAI dalam menentukan alokasi waktu dalam silabus, karena untuk menentukannya dengan berapa jumlah minggu efektif persemester pada kalender pendidikan tentunya dengan melihat pada jumlah kompetensi dasar, keluasan materi, tingkat kesukaran, kedalaman materi yang akan diajarkan.

⁴⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model*, h.117-135

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin dkk menyatakan bahwa:

Untuk menentukan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluesan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD, oleh peserta didik untuk menguasai KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai KD.⁴⁵

9. Analis kemampuan guru PAI menentukan Sumber Belajar

Menurut hemat penulis mengenai kemampuan guru PAI dalam menentukan sumber belajar itu disesuaikan dengan SK, KD, serta materi pelajaran yang akan diajarkan, dan disesuaikan indikator. Sehingga dalam menentukan sumber belajar yang dipilih diharapkan dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.

Hal ini sudah sesuai dengan pendapat muhaimin dkk, menyatakan bahwa:

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁴⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Ibid

dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan.

Menurut permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 dinyatakan bahwa:

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁷

Untuk mengetahui secara keseluruhan kemampuan guru PAI dalam penyusunan yaitu silabus kurang mampu dengan persentase 54,25% dari komponen silabus yang dilaksanakan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan tentang penyusunan silabus dalam pembelajaran kurang mampu karena dalam penyusunannya sebagian dengan mengadopsi dari sumber-sumber lain tidak dilakukan dengan mandiri.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dengan cara mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester,

⁴⁷ Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Internet 6 maret 2013

menulis standar kompetensi, menulis kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan alokasi waktu, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, menentukan jenis penilaian. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Muslich yang menyatakan bahwa:

Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

- 1) Ambil satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 2) Tulis SK dan KD yang terdapat dalam unit tersebut;
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai KD tersebut;
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut;
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran tersebut;
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan /dikenakan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan;
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran;
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan;
- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan;
- 11) Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan.⁴⁸

Menurut hemat penulis apa yang telah dilakukan oleh guru PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau dalam penyusunan RPP secara keseluruhan kurang mampu dengan persentase 51,86% karena dalam

⁴⁸ Masnur Muslich, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, h. 46

penyusunan sebagian dengan mengadopsi dari sumber-sumber lain tidak dilakukan dengan mandiri dari komponen RPP yang dilaksanakan.

Secara spesifik, Sanjaya menyatakan bahwa dalam menyusun RPP minimal ada lima komponen yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Tujuan pembelajaran
Guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD);
- 1) Materi/isi,
Materi/isi berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai;
- 2) Strategi dan metode pembelajaran
Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Strategi dan metode pembelajaran harus dapat menolong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya;
- 3) Media dan sumber belajar
Media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah;
- 4) Evaluasi
Evaluasi dalam KTSP diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi, akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.⁴⁹

Hal ini perlu diperhatikan dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan*, h. 174-176

RPP. RPP merupakan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu apa yang dituangkan dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.